

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Strategi Penggunaan Media Sosial

Strategi secara umum adalah proses penentuan rencana para pemimpin yang memfokuskan tujuan jangka panjang organisasi, serta penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diinginkan. Secara khusus, strategi merupakan tindakan yang bersifat senantiasa meningkat terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan.<sup>1</sup> Strategi merupakan rencana jangka panjang yang didasarkan pada analisis dan pengamatan lingkungan, diikuti tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran sangat penting karena pada zaman globalisasi, para peserta didik tidak lepas dari media sosial. Media sosial sangat efektif jika digunakan sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran akan menarik minat peserta didik. Pendidik masa kini tidak hanya mengandalkan perangkat teknologi, tetapi dapat membiasakan peserta didik untuk mengakses platform *Youtube* atau akun media sosial lainnya yang memberikan inspirasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Heryenzus dkk., *Manajemen Strategi*, (Magelang: Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), 2-3.

<sup>2</sup> Patrisius Kami dkk., *Pembelajaran Bahasa di Era Digital*, (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), 67-68.

Media sosial memiliki peran yang signifikan bagi kehidupan sosial masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan. Beberapa peran media sosial dalam dunia pendidikan, yaitu: memudahkan proses pembelajaran, sebagai media komunikasi, sebagai media belajar online, sebagai media kolaborasi, dan sebagai media riset.<sup>3</sup>

Menurut Al-Rahmi, Othman, & Yusuf, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran lebih efektif dalam strategi pembelajaran kolaboratif. Hal itu berhubungan dengan interaktivitas antara peserta didik dan pendidik. Selain itu, lingkungan digital dimana peserta didik dan pendidik berada sebagai bagian dari keseharian turut menentukan keberhasilan pemanfaatan media sosial.<sup>4</sup>

## **B. Media Sosial**

### **1. Pengertian Media Sosial**

Media sosial merupakan sesuatu yang dapat menciptakan berbagai macam bentuk informasi dan komunikasi bagi penggunanya.<sup>5</sup> Media sosial menurut Boyd dalam Nasrullah sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu

---

<sup>3</sup> Akbar Iskandar dkk., *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*, (Makassar, Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023), 52.

<sup>4</sup> Eka Budhi Santosa dkk., *Literasi Digital dan Kekuatan Media Sosial*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 6-7.

<sup>5</sup> Akbar Iskandar dkk., *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*, 52.

saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial adalah sebuah media online yang para penggunanya dapat lebih mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, wiki, forum dan dunia virtual.<sup>6</sup> Media sosial merupakan situs online yang digunakan untuk berinteraksi, berbagi informasi berupa tulisan, foto, dan video, serta dapat melakukan aktivitas sosial bagi penggunanya.

Media sosial adalah sebuah media *online* yang mendukung hubungan antar individu dengan menggunakan teknologi berbasis *web*, dengan tujuan memudahkan penggunanya dalam berinteraksi pesan bentuk jejaring sosial dan sebagainya.<sup>7</sup> Dengan adanya media sosial seseorang dapat berkomunikasi tanpa adanya hambatan jarak dengan siapapun.

Menurut Widiyono, oleh karena kebutuhan dalam belajar semakin meningkat, maka pembelajaran apapun kendalanya tetap harus dilakukan secara *online*.<sup>8</sup> Media sosial sebagai sarana pembelajaran mendukung teori klasik yang disebut teori pembelajaran sosial. Proses

---

<sup>6</sup> Siti Makmudah, *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, (Bogor: Guepedia, 2019), 26.

<sup>7</sup> Dhifa Nabila dkk., *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*, (: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan Intelgensia Media (Intrans Publishing Group), 2020), 5.

<sup>8</sup> Agus Susilo dkk., *Strategi Pembelajaran di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2023), 76.

pembelajaran sosial berfokus pada bagaimana orang lain menjadi objek studi dari pembelajaran seorang individu.<sup>9</sup>

Ada beberapa peran media sosial dalam pendidikan, yaitu:

a. Memudahkan Proses Pembelajaran

Sejak pandemi melanda negara Indonesia, proses pembelajaran dunia pendidikan dilakukan secara daring. Dimana guru dan peserta didik tidak bertemu secara tatap muka dalam memberikan materi maupun tugas, tetapi menggunakan media sosial. Mengingat banyaknya karakteristik peserta didik masa kini yang sangat akrab dengan media sosial, sehingga media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif.<sup>10</sup>

b. Sebagai Media Komunikasi

Dalam pembelajaran komunikasi memiliki peran yang sangat utama antara guru dan peserta didik. Agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik, komunikasi yang tersedia harus memadai. Itulah dibutuhkan bantuan internet dan media sosial, dengan media sosial peserta didik dapat terhubung dengan guru, teman sekelas bahkan semua peserta didik di sekolah. Hal itu akan membuat peserta didik menjadi menjadi aktif daripada pasif.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Akbar Iskandar dkk, *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*, 53.

<sup>10</sup> Ibid, 53.

<sup>11</sup> Ibid., 53-54.

c. Sebagai Media Belajar

Saat ini media pembelajaran banyak dijumpai peserta didik dalam setiap situs web e-learning, sehingga para peserta didik dapat mengambil pelajaran dari situs e-learning dan mendiskusikannya dengan menggunakan media sosial berupa *Youtube, Facebook, Instagram* dan lainnya.<sup>12</sup>

d. Sebagai Media Kolaborasi

Guru dan peserta didik dapat menggunakan media sosial sebagai alat berkolaborasi untuk membentuk suatu kelompok kegiatan belajar, serta membentuk suatu manajemen yang lebih baik lagi. Kelompok belajar dibentuk tidak hanya antara guru dan peserta didik dari satu ruang lingkup sekolah, tetapi dapat mengundang guru dan peserta didik dari berbagai sekolah sehingga dapat saling memberikan masukan. Dengan cara seperti ini, peserta didik dapat menggunakan internet tidak hanya untuk berinteraksi, tetapi juga dapat belajar dan bertukar pengetahuan dengan bijak menggunakan media sosial.<sup>13</sup>

e. Sebagai Media Riset

Media sosial dapat digunakan guru dan peserta didik untuk melakukan riset dalam mencari materi yang relevan, serta dapat

---

<sup>12</sup> Ibid., 54.

<sup>13</sup> Ibid., 54

memperluas wawasan para peserta didik tentang topik yang berhubungan dengan informasi pendidikan.<sup>14</sup>

Pendidik dapat menjadikan media sosial sebagai media pembelajaran karena media sosial memiliki daya tarik tersendiri yang dapat memotivasi pembelajaran dan mempengaruhi prestasi belajar, media sosial pun selalu memberikan pembaruan berupa informasi terkini yang dijelaskan secara lengkap dan dapat diakses kapan dan dimana saja.<sup>15</sup>

Media sosial menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terlebih untuk para peserta didik. Media sosial memudahkan para peserta didik untuk berkomunikasi tanpa bertemu langsung. Selain memberikan manfaat untuk peserta didik dalam memperoleh wawasan yang menarik, media sosial juga bermanfaat dalam bidang pendidikan.

## 2. Manfaat Media Sosial

Berikut ini manfaat dari media sosial:

### a. Membangun dan Menjaga Hubungan

Media sosial sebagai media penghubung antar penggunanya agar tetap saling berhubungan dan menjaga hubungan tersebut, dengan cara membentuk kelompok pertemanan guna saling

---

<sup>14</sup> Ibid., 54.

<sup>15</sup> Musyirah Rahman dkk, *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran: Journal on Education*, Vol.05, No.03 (2023), 10650.

bertukar informasi, mengirim pesan teks, bertemu, ataupun hanya sekedar masuk menjadi salah satu daftar pertemanan dari pengguna lainnya.<sup>16</sup>

b. Efektifan Kerja

Media sosial sangat berpengaruh terhadap keefektifan kerja dan produktifitas kerja masyarakat. Media sosial memudahkan pengguna mengakses hal-hal apa saja yang diinginkan, kemudian dibagikan kembali ke masyarakat dengan tidak terbatas ruang dan waktu.<sup>17</sup>

c. Mengekspresikan Diri

Youtube menjadi salah satu media sosial yang dapat dijadikan sebagai media pengekspresian diri. Pengguna Youtube dapat mengunggah video menarik yang berkaitan dengan minat dan bakatnya sendiri. Youtube dapat dijadikan sebagai media untuk mencari inspirasi atau bahkan memberikan inspirasi kepada orang lain.<sup>18</sup>

d. Mendidik

Melalui media sosial penyebaran informasi tentang perkembangan di bidang pendidikan lebih mudah diakses dan ditemukan. Ketersediaan informasi pendidikan dapat ditemukan

---

<sup>16</sup> Dhifa Nabila dkk., *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*, 5.

<sup>17</sup> Ibid, 5.

<sup>18</sup> Ibid, 6.

dan disaring berdasarkan usia, kepentingan yang biasanya ingin di cari.<sup>19</sup>

Media sosial tidak hanya digunakan untuk media komunikasi, tetapi memiliki sejuta fungsi, diantara lain: memfasilitasi forum dalam diskusi/obrolan, berbagai jenis file (video, musik dan gambar), mengemukakan pendapat dalam berbagai peristiwa, sarana berdagang, dan berbagai kegunaan lainnya.<sup>20</sup> Selain untuk berinteraksi, media sosial bagi anak remaja berguna meningkatkan wawasan dan pengetahuan.

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran merupakan langkah tepat agar tercapainya pesan pembelajaran secara efektif dan terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas. Adanya media sosial bagi kalangan peserta didik yang berperan aktif dalam dunia maya dimana mempermudah mereka dalam memperoleh informasi dan pengetahuan, juga berperan aktif pada proses pembelajaran seperti bertanya dan menggali informasi lebih dalam.<sup>21</sup>

Berikut beberapa manfaat media sosial dalam dunia pendidikan:

a. Kemampuan Beradaptasi Dalam Mendukung Materi Pembelajaran

---

<sup>19</sup> Dhifa Nabila dkk., *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*, 6.

<sup>20</sup> Siti Makmudah, *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, 10-11.

<sup>21</sup> Musyirah Rahman dkk, *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran: Journal on Education*, 10651.

Media sosial dalam konteks pembelajaran, mampu mengidentifikasi konten yang relevan dan meningkatkan pemahaman para peserta didik. Media sosial membantu peserta didik untuk memperjelas materi pembelajaran dan memperluas pengetahuan mereka melalui pertukaran informasi secara interaktif, serta dapat berbagi informasi, tips dan trik pembelajaran.<sup>22</sup>

b. Memperluas Jaringan

Melalui media sosial peserta didik banyak mendapat pengetahuan dan pertemanan tanpa harus bertatap muka, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menciptakan komunitas dalam dunia pendidikan yang berguna untuk diskusi pelajaran. Jaringan kelompok studi tidak hanya terbatas dalam ruang lingkup institusi pendidikan yang sama. Selain berinteraksi, peserta didik juga berkesempatan belajar untuk memanfaatkan jejaring sosial ini.<sup>23</sup>

c. Termotivasi

Adanya media sosial, berhasil membangkitkan motivasi peserta didik melalui pengetahuan yang mereka peroleh dan kemampuan melebarkan jejaring online mereka demi pengembangan diri bersama secara global.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Akbar Iskandar dkk, *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*, 58.

<sup>23</sup> Ibid, 59.

<sup>24</sup> Ibid, 59.

#### d. Meningkatkan Kepedulian

Interaksi dalam media sosial dapat meningkatkan mutu hubungan persahabatan, perhatian, dan kapasitas empati antara individu yang terhubung. Sapaan positif dapat memperkuat perhatian, sehingga meningkatkan rasa kebersamaan serta penghargaan satu sama lain meski interaksi dilakukan secara virtual.<sup>25</sup>

### 3. Jenis-jenis Media Sosial

Media sosial yang paling sering digunakan remaja saat ini ialah *Whatsapp*, *Youtube*, dan *Tiktok*. Berikut karakteristik dari platform media sosial tersebut:

#### a. *Whatsapp*

Pada tahun 2022 media *Whatsapp* di Indonesia menempati peringkat teratas dalam hal jumlah pengguna, hal ini menunjukkan bahwa media sosial ini efektif jika dioptimalkan penggunaannya. Media *Whatsapp* menyediakan fasilitas untuk mengunggah informasi tulisan, foto, dan video di status bagi penggunanya. Keunggulan dari media sosial ini, yaitu: dapat menggantikan *Short Message Services* yang mengirim pesan hanya mampu dalam jumlah terbatas.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid, 59.

<sup>26</sup> Tatik Suryani dkk., *Strategi Pengelolaan Aktivitas Pemasaran di Media Sosial*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 34.

Sebagai media pembelajaran, *Whatsapp* dapat digunakan oleh pendidik untuk membuat grup dengan memasukkan seluruh peserta didik menjadi anggota grup, sehingga memudahkan pendidik membagikan materi pembelajaran, tugas maupun kuis sesuai dengan pembelajaran bagi peserta didik.<sup>27</sup>

b. *Youtube*

Sejak tahun 2011 *Youtube* terintegrasi dengan *Google+*, dan *web* penjelajah *Chrome*, sehingga video yang ada di *Youtube* dapat dilihat di *Google+*. Melalui media sosial ini pengguna dapat mengunduh, mengunggah, dan membagi video kepada orang lain. Video yang menarik akan banyak dikunjungi oleh pengunjung.<sup>28</sup>

*Youtube* memiliki manfaat dalam dunia pendidikan, yakni dapat digunakan sebagai media pembelajaran, lebih mudah dijangkau, bisa memutar video berulang kali, dan sebagainya. *Youtube* dapat dimanfaatkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik, untuk membuat video dan di *upload* ke *youtube*.<sup>29</sup> *Youtube* mendukung peserta didik dalam pembelajaran

---

<sup>27</sup> Arif Aulia Rahman, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 108.

<sup>28</sup> Tatik Suryani dkk, *Strategi Pengelolaan Aktivitas Pemasaran di Media Sosial Media*, 32.

<sup>29</sup> Julio Adisantoso dkk., *Peluang dan Tantangan Pembelajaran Digital Era Industri 4.0 Menuju Era 5.0*, (Pasuruan: Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas), 2021), 415.

mandiri, belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri dan memilih materi yang ingin dipelajari.<sup>30</sup>

c. *Tiktok*

*Tiktok* salah satu media sosial yang saat ini sedang tren di kalangan anak muda, media sosial ini merupakan platform baru yang diluncurkan pada tahun 2018 lalu. Cepatnya berkembang, *Tiktok* saat ini memiliki 1,2 miliar pengguna di seluruh dunia, dengan pengguna aktifnya sebanyak 500 juta.<sup>31</sup> *Tiktok* berisi konten-konten berupa pengetahuan umum, tips-tips, trik, kesehatan, tutorial, bisnis, bahasa asing, IPTEK, dan lain-lain.<sup>32</sup>

*Tiktok* dapat digunakan dalam pembelajaran, seperti para peserta didik membuat tugas video materi pembelajaran, kemudian mempresentasikan dalam webinar kelas termasuk menceritakan proses pembuatan video, serta manfaat yang mereka dapatkan setelah melakukan tugas tersebut. Dengan *Tiktok* guru dapat membuat dan berbagi konten edukasi belajar kepada peserta didik.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Jakub Saddam Akbar dkk., *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 100.

<sup>31</sup> Faustyna, *Monografi: Komunikasi Krisis di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pengembangan Wisata "Pasar Kamu"*, (Medan: Umsu Press, 2023), 75.

<sup>32</sup> Citra Rosalyn Anwar dkk., *Belajar dari Rumah: Difusi dan Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 36.

<sup>33</sup> Juwairia, *Buku Inovasi Media Belajar Saat Pandemi-Edisi 3*, (Guru Belajar-Media Merdeka Belajar, 2021), 25.

#### 4. Dampak Penggunaan Media Sosial

- a. Dampak Positif penggunaan media sosial bagi peserta didik, diantara lain: mempermudah proses pembelajaran, memudahkan dalam berinteraksi baik kepada guru maupun sesama peserta didik, menambah wawasan, dan mendukung materi pembelajaran.<sup>34</sup>
- b. Dampak Negatif penggunaan media sosial bagi peserta didik, yakni: kecanduan terhadap media sosial, waktu terbuang sia-sia, malas dalam belajar, mengganggu konsentrasi belajar, dan tidak bisa mengontrol diri dalam menggunakan media sosial.<sup>35</sup>

### C. Karakter Kristiani

#### 1. Pengertian Karakter Kristiani

Karakter adalah kepribadian yang terbentuk dari unsur-unsur karakter itu sendiri, sehingga seseorang dengan kepribadian yang berbeda-beda memiliki nilai yang dapat ditampilkan atau dicerminkan. Penilaian dari karakter berfokus pada sikap, watak, pemikiran dan perilaku seseorang yang mencerminkan dirinya, karakter yang diharapkan adalah karakter yang baik.<sup>36</sup> Karakter merupakan pembawaan individu berupa kualitas, kekuatan mental, moral, sikap,

---

<sup>34</sup> Syifa Fauzia dkk., *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik: Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi*, Vol.5, No.1, (2023), 26.

<sup>35</sup> Ibid, 26.

<sup>36</sup> Nur Haris Ependi, *Pendidikan Karakter*, (Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), 2.

watak, pemikiran serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda.

Sebagai pengikut Kristus, seorang Kristen seharusnya memiliki karakter Kristus. Umat harus bertumbuh dalam segala hal (termasuk karakter) ke arah Kristus (Efesus 4:15), sehingga umat perlu mewarisi dan menyatakan sifat-sifat Kristus dalam hidup. Ketika umat menerima dan percaya bahwa Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, maka mereka disebut sebagai anak-anak Allah. Tentunya seorang anak mencerminkan sifat orang tuanya.<sup>37</sup>

Pembentukan karakter Kristus adalah pembentukan umat Kristen sejak dari anak-anak. Umat Kristen harus bertumbuh menjadi serupa dengan Dia, meneladani Kristus (Filipi 2:3-4), belajar berpikir dan bertindak seperti Kristus ketika berada di dunia ini.<sup>38</sup> Karakter Kristen dibentuk dalam hidup dengan belajar mengenal Kristus lebih dalam lagi.

Karakter kristen adalah karakter yang harus dibangun atas dasar iman kepada Yesus Kristus. Bukan hanya sekedar karakter yang baik, melainkan iman yang menjadi dasarnya.<sup>39</sup> Iman kristen harus hidup dan diwujudkan dalam tindakan kehidupan sehari-hari. Wujud perbuatan

---

<sup>37</sup> Ronal G. Sirait, *Digital Karakter Perspektif Agama dan Pendidikan*, (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020), 15.

<sup>38</sup> Ibid, 19.

<sup>39</sup> Arozatulo Telaumbanua, *Saya Pasti Bisa Seperti Raja Wali*, (Sukoharjo: Born Win's Publishing, 2015), 6.

harus berdasarkan “kasih” atau mengasihi yang merupakan hukum utama dan pertama (Matius 22:37-40).

Sijabat menjelaskan bahwa “Karakter juga terbentuk melalui hasil belajar terintegrasi dengan faktor genetika individu serta intervensi ilahi dari Tuhan atau dari roh-roh jahat atau iblis”.<sup>40</sup> Sijabat lebih menekankan pada proses terbentuknya karakter yang tentu tidak terlepas dari tata nilai yang berlaku baik yang bersifat Ilahi dalam kaitan dengan Tuhan maupun bersifat insani dalam kaitan dengan diri peserta didik maupun lingkungan masyarakat.<sup>41</sup> Dalam hal ini nilai-nilai karakter kristiani yang harus diwujudkan dalam sikap dan perbuatan ialah buah-buah Roh, yaitu: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri (Galatia 5:22-23).

Remaja sebagai penerus bangsa dan tulang punggung gereja harus hidup dalam karakter kristiani, yang menjadikan Yesus Kristus sebagai pusat kehidupan para remaja. Selalu menanamkan nilai-nilai karakter kristiani, serta mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Bentuk-bentuk Karakter Kristiani

---

<sup>40</sup> B. Samuel Sijabat, ‘Penguatan Guru PAK untuk Pendidikan Karakter: Melihat Kontribusi Seri Selamat’ *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, Vol.3, No.1 (2019), 121.

<sup>41</sup> Roedy Silitonga dkk., *Manna Rafflesia vol.6, No.2 (April 2020)*, (Bengkulu: Sekolah Tinggi Arastamar Bengkulu, 2020), 223.

Tema-tema nilai hidup dan karakter yang sebaiknya diajarkan bagi anak remaja di sekolah menengah, yaitu: dapat dipercaya, menghargai, bertanggungjawab, adil, peduli, bermasyarakat, kejujuran, keberanian, rajin dan integritas.<sup>42</sup> Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah dewasa ini (Kurnas), tekanan kepada nilai-nilai hidup kristiani mendapat perhatian besar. Nilai-nilai itu tidak lepas dari ajaran tentang pribadi Allah Tritunggal dan karya-Nya yang menciptakan, memelihara, menguduskan, membenarkan, menyelamatkan, menguatkan, mendidik, menegakkan hukuman, dan memuliakan orang beriman di kemudian hari. PAK mendorong agar iman bukan hanya sebatas pemahaman doktrin tentang Tuhan dan perbuatan-Nya, tetapi juga harus nyata dalam praktik kehidupan setiap hari.<sup>43</sup>

Karakter kristiani yang harus diterapkan dalam hidup dan menjadi tujuan hidup orang Kristen:

a) Saling Mengasihi

Mengasihi Allah dan sesama adalah dua hal yang sama dan harus dilakukan oleh orang percaya. Sebab orang yang mengasihi Allah harus memiliki kasih juga kepada sesama, sebaliknya barangsiapa

---

<sup>42</sup> B.S. Sijabat, *Membangun Pribadi Unggul*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2011), 265.

<sup>43</sup> Ibid, 265-266.

yang tidak mengasihi sesama, maka ia tidak memiliki kasih kepada Allah juga (1 Yoh 4:20-21).<sup>44</sup>

b) Saling Menghormati

Allah memerintahkan kita untuk menaati dan menghormati sesama terutama orang tua, bahkan Allah berjanji akan memberkati kita ketika menghormati orang tua (Efesus 6:2-3). Rasa hormat kepada orang tua membawa kita kepada kehidupan yang lebih yang lebih baik.<sup>45</sup>

c) Kepedulian

Kesejahteraan umat manusia sangat bergantung pada cinta universal atau kepedulian untuk semua orang. Karenanya, sikap peduli yang dilakukan satu orang saja akan dapat membangun kesejahteraan bagi yang lain.<sup>46</sup>

d) Bersyukur

Sebagai seorang Kristen, kita memiliki alasan yang sangat tepat untuk bersyukur, yaitu bahwa kita telah menerima kerajaan yang tak tergoyahkan. Untuk anugerah itu kita harus “mengucap syukur

---

<sup>44</sup> Herlina Vera Wati, *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 80.

<sup>45</sup> Elizabet Pratiwi, *10 Karakter Anak Kristiani*, 17-21.

<sup>46</sup> Thomas Tan, *The Invisible Character Toolbox*, (Yogyakarta: ANDI, 2021), 64.

kepada Allah menurut cara yang berkenan kepada-Nya, dengan hormat takut.” (Ibrani 12:28).<sup>47</sup>

e) Berbakti

Bersikap lembut dan selalu menunjukkan rasa hormat dan patuh terhadap nasehat yang disampaikan. Allah menciptakan manusia supaya manusia itu berbakti secara sukarela.<sup>48</sup>

f) Disiplin

Berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang diberlakukan.<sup>49</sup>

g) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab menjadi pribadi yang tahu dan mau melakukan apa yang Tuhan dan orang lain harapkan.<sup>50</sup>

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Kristiani

Prasanti dan Rahma menyatakan bahwa pembentukan karakter berawal dari keluarga, dilanjutkan dengan sekolah, dan komunitas yang diikuti anak. Selain itu menurut Prasetyo ada dua faktor yang

---

<sup>47</sup> Elizabet Pratiwi, *10 Karakter Anak Kristiani*, 50-51.

<sup>48</sup> Steven Tubagus, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Efektif dalam Pembentukan Karakter Siswa*, (Sumatera Barat: CV INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021), 188.

<sup>49</sup> Imam Muskibin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung: Nusa Media, 2021), 20.

<sup>50</sup> Tri Endah Astuti dkk., *Pendidikan Kristen di Era Society 5.0*, 59.

mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu bawaan dari dalam diri anak dan pandangan anak terhadap dunia, seperti pengetahuan, pengalaman, bimbingan, pengarahan, prinsi-prinsip moral yang diterima, serta interaksi antara orang tua dan anak.<sup>51</sup> Karakter terbentuk dimulai sejak anak lahir dan tumbuh menjadi dewasa di lingkungan keluarga, pergaulan dengan teman-teman dalam kelompok bermain, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik:

a. Faktor Internal

- 1) Naluri (*insting*), sifat yang menumbuhkan perbuatan untuk menyampaikan tujuan dengan berpikir kearah tujuan dahulu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.
- 2) Kebiasaan (*habbit*), perbuatan yang dilakukan secara berulang kali sehingga mudah untuk dikerjakan. Pentingnya mengulang perbuatan baik sehingga menjadi kebiasaan.
- 3) Kemauan Keras, niat dalam diri yang timbul dari kemauan dan keikhlasan untuk menjadi lebih baik, sesuai dengan kemauan diri masing-masing.

---

<sup>51</sup> R. Anggia Listyaningrum dkk., *Strategi Parenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Pemulung di Kampung Sumur Jakarta Timur*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 13.

- 4) Hati Nurani, kekuatan dari dalam diri manusia yang sewaktu-waktu dapat memberikan peringatan kepada manusia, ketika diambang bahaya dan keburukan.
- 5) Keturunan, sifat yang menurun dari orang tua dan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia.<sup>52</sup>

b. Faktor Eksternal

- 1) Keluarga, lingkungan yang pertama jiwa dan raga anak akan mengalami pertumbuhan. Kelurga dimulainya keyakinan, sopan santun, sifat-sifat individu dan sosial.
- 2) Sekolah, lembaga pendidikan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, itulah sebabnya lembaga pendidikan sebagai suatu sistem yang berpengaruh dalam pembentukan karakter.
- 3) Lingkungan, serta budaya di tempat anak tumbuh merupakan salah satu faktor pembentukan karakter anak.<sup>53</sup>

Untuk membentuk karakter Kristen yang kuat pada anak, orang tua bertanggungjawab mendidik dan mengajar anak sejak usia dini (Ulangan 6:4-9). Hal penting yang harus dilakukan orang tua Kristen pada anak adalah mengisi pikiran anak dengan firman Tuhan, karena pembentukan karakter dimulai dengan perubahan pikiran. Hal yang dapat dilakukan

---

<sup>52</sup> Siti Minarsih, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2023), 21-22.

<sup>53</sup> *Ibid.*, 23-25

orang tua, diantaranya: mengenalkan Alkitab sejak dini, mengenalkan cara berdoa, membiasakan anak beribadah, memberikan teladan di dalam perkataan dan perbuatan, dan membangun kasih dalam diri anak.<sup>54</sup>

Dalam dunia pendidikan, salah faktor pembentuk karakter kristiani peserta didik adalah guru PAK. Menurut Tung, pendidik Kristen merupakan pribadi yang memenuhi panggilan amanat penginjilan, panggilan untuk bersaksi, mengajarkan kebenaran dan keteladanan.<sup>55</sup> Guru PAK dapat berperan menjadi orang tua asuh, pembimbing, pendidik dan pendorong bagi peserta didik.

Guru PAK harus menanamkan nilai-nilai positif seperti kedisiplinan, bertanggungjawab dalam menjaga komitmen dan panggilan, membangun kepekaan dan relasi sosial yang baik, memahami secara benar proses dan tujuan belajar, berdaya dan merdeka menghadapi konflik baik konflik pribadi maupun keluarga, memanfaatkan karunia sebagai anak Allah dengan benar, yang kudus dan berkenan kepada Allah.<sup>56</sup> Kontribusi guru PAK dalam pembentukan

---

<sup>54</sup> Handreas Hartono, *Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol.2, No.1, (2014), 63-65.

<sup>55</sup> Syalam Hendky Hasugian and Elisabeth Sitepu, *Pembentukan Karakter*, (Tasik Malaya: EDU PUBLISHER, 2020), 4.

<sup>56</sup> Syalam Hendky Hasugian and Elisabeth Sitepu, *Pembentukan Karakter*, 8.

karakter kristiani mempunyai manfaat dan tanggungjawab yang besar untuk anak didiknya.

#### **D. Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter**

##### **Kristiani**

Media sosial memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai sarana mengajarkan ajaran-ajaran iman Kristen. Media sosial bukan suatu hal yang asing dalam dunia pendidikan Kristen. Media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) oleh guru untuk membentuk karakter kristiani peserta didik. Guru menjadi teladan dalam penggunaan media sosial tersebut.<sup>57</sup> *Facebook* menjadi salah satu media sosial yang digunakan untuk memposting tulisan atau ayat Firman Tuhan, membagikan *link-link* kristiani seperti artikel, video, kutipan, dan lain-lain serta membentuk grup *virtual*.

Dalam perkembangan era digital, media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan pesan-pesan kepercayaan dan nilai-nilai agama. Penggunaan media sosial sebagai media pengajaran iman Kristen membutuhkan pendekatan yang terencana dan efektif, dengan menggabungkan pesan-pesan kepercayaan di media sosial yang kreatif dan

---

<sup>57</sup> Hasiah Mamonto dkk., *Disfungsi Penggunaan Aplikasi Media Sosial Dalam Pendidikan Agama Kristen Keluarga di Desa Pusian Selatan, Kecamatan Dumoga, Kabupaten Bolaang Mongondow: Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (19), (2022), 17.

menarik bagi penikmatnya.<sup>58</sup> Media sosial harus digunakan dengan baik dan benar, agar informasi dalam hal ini pengajaran iman Kristen dapat diterima baik oleh masyarakat.

Dalam lingkungan sekolah, kolaborasi antara guru dan peserta didik sangat dibutuhkan guna meningkatkan pemanfaatan media sosial dalam membentuk karakter kristiani peserta didik. Dimana guru sebagai *role mode* penggunaan media sosial untuk peserta didik, khususnya bagi guru PAK. Dalam memanfaatkan media sosial, guru PAK harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan pesan-pesan yang menarik bagi peserta didik agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Firman Tuhan yang menjadi dasar dari semua hal yang dilakukan guru PAK dalam memanfaatkan media sosial, sehingga dapat membentuk karakter kristiani pada peserta didik.

#### **E. Pembentukan Karakter Kristiani Melalui Media Sosial**

Media sosial membantu guru PAK dalam melakukan usaha pembentukan karakter kristiani peserta didik secara lebih luas tanpa dibatasi jarak, ruang dan waktu. Guru PAK dapat memanfaatkan media sosial *Youtube* dan *Tiktok*, untuk membuat video rohani dalam memberi penugasan kepada peserta didik, terlebih video mengenai karakter kristiani. Video tersebut dapat berdurasi panjang atau singkat, yang terpenting video mengandung konten

---

<sup>58</sup> Alo Jakaria, *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Pengajaran Iman Kristen: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, Vol.1, No.2, (2023), 79.

yang memiliki nilai *spiritual* dari sudut pandang kristiani.<sup>59</sup> Melalui usaha tersebut, karakter kristiani peserta didik semakin terbentuk dengan menjadi sangat senang memanfaatkan media sosial untuk menyaksikan video rohani serta mengurangi kebiasaan menyaksikan video pada umumnya.

Peserta didik mengalami pembentukan karakter kristiani, dapat diamati oleh guru PAK melalui perilakunya di sekolah yang menjadi semakin menyukai tontonan-tontonan video yang bernuansa kristiani melalui media sosial. Mengamati tingkat kerajinan peserta didik mengupload dan membagikan konten-konten rohani hasil kreasinya. Peserta didik diwajibkan untuk mengupload serta membagikan *linknya* melalui media sosial (*youtube, whatsapp* dan *facebook*) , sehingga dapat dilihat/ditonton oleh guru maupun peserta didik lainnya.<sup>60</sup>

Guru PAK dapat memanfaatkan media sosial *Whatsapp* ataupun *Facebook* untuk membentuk karakter kristiani peserta didik, dengan cara menampilkan/mempublikasikan ayat Alkitab. Setiap postingan ayat Alkitab guru PAK melalui kedua media sosial tersebut dapat dilihat oleh pengguna lainnya, khususnya peserta didik di sekolah. Ayat Alkitab tersebut merupakan Firman Allah yang dapat memotivasi maupun menyadarkan peserta didik untuk menjaga kekudusan hidupnya.<sup>61</sup> Karakter kristiani

---

<sup>59</sup> Yakobus Adi Saingo, *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Kristiani Tingkat Sekolah Menengah Pertama: Jurnal Shanana*, Vol.6, No.1, (2022), 104.

<sup>60</sup> Ibid, 105.

<sup>61</sup> Ibid, 104.

peserta didik terbentuk dengan meneladani kebiasaan-kebiasaan yang ditunjukkan guru PAK, melalui kegemaran memposting tulisan-tulisan yang mengandung nilai-nilai kekristenan. Guru PAK dapat memastikan dengan memantau postingan “status” peserta didik melalui *whatsapp* maupun *facebook*.

Media sosial *whatsapp* dan *facebook* dapat dimanfaatkan guru PAK untuk membagikan tautan/*link-link* kristiani, seperti: *link* artikel kristiani, video rohani, kutipan rohaniah, dan lain-lain.<sup>62</sup> Guru PAK dapat senantiasa mengajak peserta didik dan memastikan bahwa para peserta didik senang membagikan *link-link* rohani, baik kepada sesama peserta didik maupun kepada guru-guru.

Guru PAK dapat memanfaatkan media sosial secara tertulis seperti: *group whatsapp* dan *facebook*. Tujuan dibuatnya *group* virtual adalah saling tanya-jawab, *sharing* dan mendiskusikan hal-hal sekaitan dengan Firman Tuhan yang mampu mengutkan landasan kekristenan dari setiap peserta didik.<sup>63</sup> Karakter kristiani peserta didik menjadi terbentuk dengan cara, mengikuti aktivitas rohani dalam *group-group* media sosial yang dapat terlihat dengan adanya perubahan perilaku ke ara yang semakin baik dan positif.

---

<sup>62</sup> Ibid, 105.

<sup>63</sup> Ibid, 105.

